

**ANALISIS PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI SDI DONGANG**

Nama_1 (Veronika Lukita Putri Hekto¹), Nama_2 (Stefanus Divan²) Nama_3
(Laurentius Ni³)

Institusi/lembaga Penulis (¹PGSD FKIP Universitas Katolik Indonesia Santu
Paulus Ruteng)

Institusi / lembaga Penulis (²PGSD FKIP Universitas Katolik Indonesia Santu
Paulus Ruteng)

Institusi / lembaga Penulis (³PGSD FKIP Universitas Katolik Indonesia Santu
Paulus Ruteng)

Alamat e-mail : (¹putrihecto@gmail.com), Alamat e-mail :
[2stefanusdivan17@gmail.com](mailto:stefanusdivan17@gmail.com) Alamat e-mail : ³laurentiusniang@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of character education through Pancasila Education for fourth-grade students at Dongang Elementary School. The study used a qualitative, descriptive approach. Subjects included the principal, Pancasila Education teachers, and fourth-grade students. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data display, preliminary onclusions, and final conclusions. The results indicate that the implementation of character education has not been effective. Character values that have not been effective include religiousness, tolerance, honesty, and independence, while discipline and environmental stewardship have been effective. These findings demonstrate the crucial role of teachers in integrating character values through learning and instilling them in daily classroom activities.

Keywords: *character education, Pancasila education, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV di SDI Dongang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila, dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, penarikan kesimpulan sementara, dan penarikan kesimpulan akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter belum berjalan secara efektif. Nilai karakter yang belum efektif meliputi religius, toleransi, jujur, dan mandiri, sedangkan nilai disiplin dan peduli lingkungan sudah berjalan efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengintegrasikan nilai

karakter melalui pembelajaran serta pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di kelas.

Kata Kunci: *pendidikan karakter, pendidikan pancasila, sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, peserta didik tidak hanya diharapkan memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai moral, seperti religius, jujur, disiplin, toleransi, mandiri, dan peduli lingkungan (Ridzky et al. 2025). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Pancasila, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar belum berjalan secara optimal. Hasil observasi awal di SDI Dongang menunjukkan masih terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang jujur, kurang menghargai teman, serta kurang peduli terhadap lingkungan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Ada 6 (enam) nilai karakter yang belum berjalan secara efektif yaitu karakter religius, toleransi, disiplin, jujur, mandiri, dan peduli lingkungan.

Beberapa penelitian terdahulu juga menguatkan temuan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Fergina 2023) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar belum berjalan dengan baik, yang ditandai dengan munculnya perilaku negatif seperti ketidakpatuhan dan kurangnya tanggung jawab siswa. Selanjutnya, penelitian (Erfani) 2025) menemukan

Commented [A2]: sebutkan secara spesifik berapa yg mengalami kasus seperti ini

Commented [A1]: sertakan rujukan anda

bahwa rendahnya kedisiplinan dan kesopanan siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, teman sebaya, dan kurangnya pembiasaan di sekolah. Selain itu, (Noor 2023) menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang efektif karena keterbatasan metode pembelajaran dan kurangnya media pendukung.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya kedisiplinan, kejujuran, serta kurang optimalnya pembiasaan nilai karakter dalam pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas pendidikan karakter secara umum dan belum secara khusus menganalisis penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar. Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum memfokuskan kajian pada nilai karakter tertentu seperti religius, toleransi, disiplin, jujur, mandiri, dan peduli lingkungan yang diterapkan secara langsung dalam proses

pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV di SDI Dongang.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti permasalahan umum terkait penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar, namun belum banyak yang secara spesifik mengkaji bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan secara langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan pada analisis penerapan nilai-nilai karakter tertentu, yaitu religius, toleransi, disiplin, jujur, mandiri, dan peduli lingkungan, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDI Dongang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

Commented [A3]: tambahkan satu paragraf berisi gab riset

Commented [A4]: satu paragraf terdiri dari 4 kalimat (berlaku untuk semua paragraf)

kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara efektif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian difokuskan pada satu lokasi tertentu, yaitu SDI Dongang. SDI Dongang dipilih karena sekolah tersebut yang pada saat observasi awal keenam nilai karakter tersebut belum terimplementasi sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai proses penanaman nilai karakter pada siswa.

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV, dan siswa kelas IV di SDI Dongang. Pemilihan subjek didasarkan pada peran mereka yang

terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan penerapan pendidikan karakter di sekolah. Guru dipilih karena memiliki peran utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, sedangkan siswa menjadi objek utama dalam penerapan nilai karakter tersebut. Pemilihan subjek ini sudah sangat cocok untuk mengambil data secara utuh dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan perilaku siswa di kelas. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait penerapan pendidikan karakter. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, catatan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang

diperoleh dari berbagai informan. triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan 2 triangulasi ini dapat memudahkan peneliti menentukan hasil yang valid.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan sementara, dan penarikan kesimpulan akhir. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Display data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Penarikan kesimpulan sementara yang di mana menarik pola-pola pada temuan awal namun belum bersifat final, selanjutnya, penarikan kesimpulan akhir dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDI Dongang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDI Dongang belum berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari masih adanya kesenjangan antara nilai karakter yang diharapkan dengan perilaku nyata siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dari enam nilai karakter yang diteliti, yaitu religius, toleransi, disiplin, jujur, mandiri, dan peduli lingkungan, ditemukan bahwa tidak semua nilai telah diterapkan secara efektif. Nilai yang sudah terimplementasi secara efektif yaitu nilai karakter disiplin dan peduli lingkungan sedangkan religius, toleransi, jujur, dan mandiri belum terimplementasi secara efektif.

Pada nilai karakter religius, penerapan nilai karakter belum sepenuhnya efektif. Meskipun kegiatan pembelajaran diawali dengan doa, masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan sikap khidmat dan mengganggu teman saat berdoa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai religius belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang menyatakan bahwa nilai religius tidak cukup hanya diajarkan secara kognitif, tetapi perlu pembiasaan dan keteladanan secara konsisten.

Pada nilai karakter toleransi, siswa sudah mulai menunjukkan sikap saling menghargai dalam kegiatan diskusi, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menerima perbedaan pendapat dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai toleransi telah diterapkan, tetapi belum berkembang secara efektif. Pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial seharusnya menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa. Masih perlu pembiasaan yang konsisten.

Pada nilai karakter kejujuran, penerapan nilai karakter masih tergolong rendah. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku tidak jujur, seperti menyalin pekerjaan teman dan tidak mengakui kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran belum tertanam secara efektif dalam diri siswa. Kejujuran merupakan nilai penting yang harus ditanamkan melalui pembiasaan dan

keteladanan yang konsisten dalam proses pembelajaran.

Pada nilai kemandirian juga belum berkembang secara efektif. Siswa masih cenderung bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Perlunya pembiasaan yang konsisten dan mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran.

karakter disiplin sudah berjalan efektif. Siswa terlihat mengikuti aturan kelas, memperhatikan penjelasan guru, serta mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh guru memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Nilai kedisiplinan dilihat dari kepatuhan peserta didik terhadap aturan.

nilai peduli lingkungan sudah berjalan efektif dalam perilaku siswa. Siswa menunjukkan kesadaran dalam menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya,

serta merapikan peralatan setelah digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat membantu menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Peserta didik juga tidak hanya mengamalkannya dalam pengetahuan saja tetapi diterapkan dalam perilaku peserta didik.

Pembahasan

Pada nilai karakter religius, penerapan nilai karakter belum sepenuhnya efektif. Meskipun kegiatan pembelajaran diawali dengan doa, masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan sikap khidmat. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik yang dilakukan masih bersifat rutinitas dan belum mencapai tahap internalisasi nilai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maulidah Rizkiyah 2024) yang menyatakan bahwa nilai religius akan berkembang secara efektif apabila diterapkan melalui pembiasaan yang konsisten dan keteladanan guru dalam kegiatan sehari-hari.

Penerapan nilai religius pada siswa kelas IV di SDI Dongang belum berjalan secara efektif karena

sebagian siswa masih kurang khidmat saat berdoa dan belum menunjukkan sikap religius secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan nilai religius masih bersifat pembiasaan rutin dan belum mencapai tahap internalisasi nilai dalam perilaku sehari-hari siswa. Faktor pendukung penerapan nilai religius adalah adanya kegiatan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran serta keteladanan guru dalam bersikap sopan dan menghargai kegiatan keagamaan. Namun, faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran siswa, kurangnya pengawasan secara berkelanjutan, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang belum mendukung pembentukan karakter religius.

Pada nilai karakter toleransi, siswa sudah mulai menunjukkan sikap saling menghargai, namun belum berkembang secara efektif. Masih terdapat siswa yang belum mampu menerima perbedaan pendapat dengan baik. Menurut penelitian (Maulidah Rizkiyah 2024) toleransi dapat berkembang melalui pembelajaran yang memberikan ruang interaksi sosial dan diskusi yang

Commented [A5]: Munculkan hasil analisis anda setelah anda menjelaskan teori.

terarah. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengelolaan diskusi menjadi salah satu penyebab belum efektifnya penerapan nilai toleransi.

Penerapan nilai toleransi menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menghargai teman dan bekerja sama dalam kegiatan diskusi, meskipun masih terdapat siswa yang sulit menerima perbedaan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai toleransi sudah mulai berkembang, tetapi belum diterapkan secara efektif dalam interaksi sosial siswa di kelas. Faktor pendukung penerapan nilai toleransi adalah adanya kegiatan diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sementara itu, faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengelolaan diskusi oleh guru serta rendahnya kemampuan sebagian siswa dalam mengendalikan emosi dan menghargai pendapat teman.

Berbeda dengan nilai lainnya, karakter disiplin sudah diterapkan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan oleh kepatuhan siswa terhadap aturan kelas dan ketepatan dalam mengerjakan tugas. Penelitian oleh (Junaedi Asbari 2024) menunjukkan

bahwa disiplin merupakan nilai karakter yang lebih mudah terbentuk melalui pembiasaan yang konsisten dan aturan yang jelas dalam lingkungan sekolah.

Perilakunya sudah terlihat dari kepatuhan terhadap peraturan yang ada di poster kelas.

Penerapan nilai disiplin pada siswa kelas IV sudah berjalan dengan baik karena siswa terlihat mematuhi aturan kelas, mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru secara konsisten mampu membentuk perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari. Faktor pendukung penerapan disiplin adalah adanya aturan kelas yang jelas, pengawasan guru, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya yaitu masih terdapat beberapa siswa yang mudah terpengaruh teman dan kurang konsisten dalam mematuhi aturan ketika pengawasan guru berkurang.

Pada nilai karakter kejujuran, penerapan nilai karakter belum berjalan secara efektif. Masih

Commented [A6]: Munculkan hasil analisis anda setelah anda menjelaskan teori.

ditemukan perilaku tidak jujur, seperti menyalin pekerjaan teman. Menurut penelitian (Ramadhan et al. 2024) kejujuran merupakan nilai karakter yang membutuhkan penguatan melalui keteladanan dan pengawasan yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kontrol dan pembiasaan menjadi faktor penyebab rendahnya penerapan nilai kejujuran.

Penerapan nilai kejujuran belum berjalan secara efektif karena masih ditemukan siswa yang menyalin pekerjaan teman dan tidak mengakui kesalahan yang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa meskipun guru telah memberikan arahan dan nasihat selama pembelajaran. Faktor pendukung penerapan nilai kejujuran adalah adanya bimbingan guru, pemberian nasihat, dan penanaman pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Namun, faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengawasan secara menyeluruh, rendahnya kesadaran siswa, dan kebiasaan siswa yang masih bergantung pada teman saat mengerjakan tugas.

Pada nilai karakter kemandirian juga belum berkembang secara efektif. Siswa masih bergantung pada teman dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Penelitian (Maulidah Rizkiyah1 2024) menyatakan bahwa kemandirian siswa dapat berkembang apabila guru memberikan kesempatan belajar mandiri serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Nilai karakter ini dilihat dari kemandirian mengerjakan tugas tanpa bergantung pada teman.

Penerapan nilai kemandirian pada siswa kelas IV belum berkembang secara efektif karena sebagian siswa masih bergantung pada bantuan teman dalam menyelesaikan tugas dan kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa belajar secara mandiri dan masih membutuhkan dorongan dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor pendukung penerapan nilai kemandirian adalah adanya tugas individu serta kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk tampil dan berpendapat di depan kelas. Sementara itu, faktor

Commented [A7]: Munculkan hasil analisis anda setelah anda menjelaskan teori.

penghambatnya yaitu rendahnya rasa percaya diri siswa, kebiasaan bergantung pada teman, dan kurangnya motivasi belajar mandiri dari dalam diri siswa.

Sementara itu, nilai karakter peduli lingkungan sudah berjalan efektif. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Menurut penelitian (Yusuf 2023), nilai peduli lingkungan dapat ditanamkan secara efektif melalui kegiatan nyata dan pembiasaan langsung di lingkungan sekolah. Peserta didik juga sudah menerapkan dalam proses pembelajaran di kelas bukan hanya apada mata pelajaran pendidikan pancasila saja.

Penerapan nilai peduli lingkungan sudah berjalan efektif karena siswa terbiasa menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan merapikan perlengkapan belajar setelah digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah mampu membentuk kesadaran siswa untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan. Faktor pendukung

penerapan nilai peduli lingkungan adalah adanya kegiatan kebersihan kelas, arahan guru, dan budaya sekolah yang mendukung perilaku hidup bersih. Namun, faktor penghambatnya yaitu masih terdapat beberapa siswa yang kurang konsisten menjaga kebersihan ketika tidak diawasi oleh guru.

E. Kesimpulan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDI Dongang belum berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari belum optimalnya penerapan beberapa nilai karakter, seperti religius, toleransi, jujur, dan mandiri, yang masih menunjukkan kesenjangan antara nilai yang diharapkan dan perilaku siswa. Sementara itu, nilai disiplin dan peduli lingkungan sudah berjalan efektif melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan yang konsisten.

Commented [A8]: Munculkan hasil analisis anda setelah anda menjelaskan teori.

Commented [A8R2]: Buatlah juga hasil analisis secara general tentang analisis penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV di SDI Dongang, tuliskan juga faktor pendukung dan penghambatnya

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran melalui metode yang variatif, pembiasaan yang konsisten, serta keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan pendidikan karakter melalui kebijakan dan program yang berkelanjutan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan penerapan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Orang tua diharapkan dapat mendukung penerapan pendidikan karakter dengan memberikan pembiasaan dan keteladanan yang baik di lingkungan keluarga. Kerja sama antara orang tua dan sekolah sangat diperlukan agar nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten oleh siswa di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Ahmad Faqih Erfani¹⁾, Moh. Ulum². 2025. "ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN SEKOLAH." 13(1):468–80.
- Fergina, Ana. 2023. "STUDI TENTANG PERILAKU BURUK PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SDIT WISATA HASANAH PONTIANAK." *Pendidikan Dan Pembelajaran* 12:1423–29. doi: 10.26418/jppk.v12i5.65160.
- Junaedi, Nurasikin, and Masduki Asbari. 2024. "Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka." *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT* 03(02):11–17.
- Maulidah Rizkiyah¹, Siti Fatonah². 2024. "Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(4):377–93.
- Noor, Ady Ferdian. 2023. "Analisis Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di SDN Bumi Agung Lamandau Analysis of Student Character Education in Citizenship Education (PKn) Learning at SDN Bumi Agung Lamandau." *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 18(September):217–23.
- Ramadhan, Abhi Rachma, Iqbal Arpanudin, Daffa Fakhri Maulana, Dyan Areza, and Muhammad Rafi Fadilah. 2024.

“Upaya Guru Pendidikan Pancasila Dalam Mencegah Aksi Tawuran Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila.” *Jurnal Kependidikan* 13(001):1107–18.

Ridzky, Bintang, Dwi Putra, Saila Rahma, Annisa Nasution, Tengku Darmansah, Alamat Jl, William Iskandar, Medan Estate, Kec Percut, Sei Tuan, and Kab Deli Serdang. 2025. “Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM Di Sekolah.” *EBISNIS MANAJEMEN*. doi: <https://doi.org/10.62951/ijss.v3i1.666>.

Yusuf, Nur Mawakhira, and Amrul Aysar Ahsan. 2023. “Gambaran Karakteristik Siswa Melalui Keteladanan Guru.” *Jurnal Didakkita* 12(4):441–52.